

## **PERUBAHAN POLA RUANG HUNIAN PASKA MASA PANDEMI**

Studi Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Pola Ruang Tinggal  
Secara Umum di Yogyakarta

**Yohanes Satyayoga Raniasta<sup>1</sup>, Imelda Irmawati Damanik<sup>2</sup>**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana,  
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo, No 5-25, Yogyakarta, Indonesia  
Email: satyayoga@staff.ukdw.ac.id

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan tingkat kewaspadaan masyarakat untuk menjaga higienitas diri dan lingkungan semakin tinggi. Ruang tinggal sebagai rumah bermukim menjadi representasi kebutuhan dan aktivitas penghuninya. Perubahan sikap masyarakat tersebut telah memunculkan kebutuhan fasilitas dan ruang yang baru bagi rumah tinggal pada umumnya. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi pola ruang hunian masyarakat secara umum sebelum masa pandemi Covid-19, aktivitas harian di dalam rumah yang secara umum muncul pada masa pandemi Covid-19, serta bagaimana kecenderungan pola ruang hunian masyarakat secara umum setelah masa pandemi Covid-19 mendatang, dalam keterkaitannya terhadap integrasi ruang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan baru bagi perancangan arsitektur terkait dengan standar kebutuhan ruang hunian, fasilitas higienitas, dan aktifitas yang menjadi kebiasaan masyarakat di masa kini dan di masa yang akan datang

**Kata kunci:** pandemi, aktivitas, pola ruang, ruang tinggal

### **Abstract**

**Title:** *Changes in Residential Spatial Patterns Post Pandemic Covid-19*

*The covid-19 pandemic has caused a higher level of public awareness to maintain personal and environmental hygiene. Living space as a residential house represents the needs and activities of its residents. This change in community attitudes has resulted in the need for new facilities and spaces for houses in general. This research seeks to identify the general pattern of residential space before the Covid-19 pandemic, daily activities in the home that generally appeared during the Covid-19 pandemic, and the general residential space pattern trend after the upcoming Covid-19 pandemic in relation to spatial integration. This research is expected to contribute new knowledge for architectural design related to the standard requirements for residential space, hygiene facilities, and activities that are the habits of society today and in the future*

**Keywords:** *pandemic, activities, spatial patterns, residential*

## **Pendahuluan**

Dunia mengalami guncangan yang cukup besar pada masa ini. Pada akhir 2019 yang lalu, berkembang virus yang diduga berasal dari Wuhan, China (www.bbc.com, 25 April 2019) yang diberi nama Coronavirus Disease 2019, atau

disingkat Covid 19. Terlepas dari Barbara kontroversi terkait bagaimana virus ini tercipta, Covid-19 yang menyerang sistem pernapasan manusia ini telah menyebar luas ke seluruh dunia, sehingga ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia/World Health Organization ([www.euro.who.int](http://www.euro.who.int), 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *pandemic* adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Virus ini ditularkan melalui droplet dari penderita ke orang lain, melalui mata, hidung atau mulut. Droplet tersebut relatif berat, sehingga jarak jangkauannya hanya sekitar 1 meter ([www.who.int](http://www.who.int), 2020). Selain itu virus dapat menempel pada permukaan tubuh atau benda-benda dan bertahan dalam waktu tertentu. Oleh karena itu, WHO menyarankan untuk menjaga jarak fisik antar orang satu dengan yang lain minimal 1 meter, serta selalu mencuci anggota tubuh dengan sabun *antiseptic*.



**Gambar 1.** Aktivitas mencuci tangan dan pemeriksaan suhu tubuh menjadi kebiasaan baru. (sumber: [sindonews.com](http://sindonews.com), 2020)

Pandemi ini telah menyebabkan tingkat kewaspadaan masyarakat untuk menjaga higienitas diri dan lingkungan meningkat, yang mana mempengaruhi pola kegiatan sehari-hari manusia dalam beraktivitas.

Ruang publik menjadi tempat berkumpul bagi banyak orang (Shirvani, 1985). Mall, perkantoran, kampus, dll, dimana orang datang, belanja, bekerja bersama, belajar-mengajar dan melakukan aktivitas-aktivitas lain di dalamnya, sehingga diperlukan filtering yang baik dari kemungkinan terdapatnya penderita atau pengunjung pembawa/*carrier* Covid-19. Oleh karena itu, di setiap pintu masuk diberikan fasilitas sterilisasi diri dan pengecekan suhu tubuh.

Ruang tinggal sebagai rumah bermukim menjadi representasi kebutuhan dan aktivitas penghuninya (Ching, 1996). Meningkatnya kesadaran dan aktivitas masyarakat untuk selalu menjaga higienitas dan kebersihan diri memunculkan kebutuhan fasilitas dan ruang yang baru. Ruang-ruang transisi antara ruang luar dan ruang dalam menjadi area dimana sebaiknya penghuni dapat menyaring kemungkinan ketidakhigienisan diri sebelum bertemu dengan penghuni lain di dalam rumah. Ruang-ruang transisi ini menjadi perhatian yang penting, dimana dibutuhkan ruang atau spot untuk melakukan penyaringan diri terlebih dahulu. Pola ruang sebagai wadah aktivitas sebelum dan setelah masa covid 19 mendatang pada rumah tinggal ini menarik untuk dipelajari, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna di masa yang akan datang.

### **Rumusan Permasalahan**

Permasalahan diatas dapat dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola ruang hunian masyarakat secara umum sebelum masa pandemi Covid-19?
2. Aktivitas harian di dalam rumah seperti apakah yang secara umum muncul pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana kecenderungan pola ruang hunian masyarakat secara umum setelah masa pandemi Covid-19 mendatang?

### **Tinjauan Pustaka**

*Standar Ruang Tinggal Masyarakat :*

Melalui Peraturan Pemerintah RI No 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan, Kawasan dan Permukiman, serta diturunkan dalam Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor 403/KPTS/M/2002 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat (RS Sehat), telah diatur bahwa penyelenggaraan permukiman bagi masyarakat harus memenuhi syarat-syarat: sehat, aman, serasi, dan teratur. Pada pasal 35 ayat 2, disebutkan bahwa pengendalian perumahan pada tahap pembangunan dalam bentuk penataan dilakukan untuk menjamin pembangunan perumahan layak huni, sehat, aman, serasi, dan teratur.

*Tipologi Perumahan :*

Pada umumnya perumahan menggunakan ruang yang hampir sama untuk setiap kelasnya. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan oleh pengembangan perumahan, dapat digunakan secara umum oleh siapapun pengguna/pembelinya. Dari referensi berbagai sumber yang digunakan nantinya, dapat ditarik benang merah untuk tipologi perumahan rumah tinggal skala menengah ke bawah.



**Gambar 2. Tipe layout rumah untuk tipe perumahan menengah**

(Sumber : [www.designrumah.co.id](http://www.designrumah.co.id), [www.arsitag.com](http://www.arsitag.com), 2021)

### *Standar Prosedur Kesehatan Pandemi Covid-19 :*

Pemerintah Indonesia, melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), telah membuat arahan bagi masyarakat terkait aktivitas penanganan Covid-19. Beberapa aktivitas tersebut dituangkan dalam infografis yang salah satunya dapat diakses melalui instagram @BNPB\_Indonesia:



**Gambar 3. Poster Himbuan Pemerintah Indonesia (BNPB) bagi masyarakat terkait Pandemi.**

(Sumber: IG BNPD Indonesia, 2020).

### *Metode Space Syntax :*

Keberadaan pola aktivitas baru akan memberikan konfigurasi ruang yang berbeda. Hal ini menjadi bahasan yang menarik untuk dicermati. Konsep konfigurasi ruang telah berkembang menjadi teori dan metodologi dalam analisis hubungan ruang (Siregar, 2014). Pada tahun 1984, Ben Hillier dan Juliene Hanson memperkenalkan *space syntax* sebagai salah satu pendekatan yang efektif dan efisien dalam melakukan analisis konfigurasi ruang :

1. *Connectivity* (konektivitas) adalah dimensi yang mengukur properti lokal, didapatkan dengan menghitung jumlah ruang yang secara langsung terhubung dengan masing-masing ruang lain dalam suatu konfigurasi (Hillier, 1993).

Pengukuran konektivitas bertujuan untuk mengetahui interaksi setiap ruang terhadap ruang lain di dekatnya.

2. *Integration* (integrasi) adalah dimensi yang mengukur properti global yang berupa posisi relatif masing-masing ruang terhadap ruang lain dalam suatu konfigurasi (Hillier, 1993). Perbedaan konteks lokal dan global adalah pada diperhitungkan atau tidaknya informasi ruang yang secara langsung dapat diamati dari ruang pengamatan. Lokal tidak memperhitungkan ruang yang tidak terobservasi, sedangkan global sebaliknya

## Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan metode *grounded research* yang dipadukan dengan analisis/simulasi menggunakan *software* komputer (CAD dan *space syntax* (Raniasta, 2018). Tahapan penelitian sebagai berikut (mengacu pada *Research Onion*, Saunders, 2015) :

1. Pendekatan induktif, dengan mengambil kesimpulan berdasar fakta yang dikumpulkan dan diobservasi. Pengamatan dilakukan terhadap berbagai sampel hunian khususnya perumahan untuk mendapatkan tipologi ruang tinggal secara umum. Strategi studi kasus, dengan melakukan pengamatan dan analisis pada objek berupa hunian khususnya perumahan di Yogyakarta. Teknik dan prosedur pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder dari media daring berupa jurnal, prosiding, buku, majalah, portal berita, dll.
2. Tipologi ruang tinggal sebelum masa pandemi digambar dengan *software* CAD (AutoCAD), dan dilakukan simulasi integrasi dengan *software space syntax* (DepthmapX). Tipologi ruang tinggal setelah masa pandemi (tipologi sebelum masa pandemi yang ditambahkan spot dan ruang aktivitas baru untuk mewadahi aktivitas masa pandemi berupa fasilitas higienitas), digambar dengan *software* CAD dan dilakukan simulasi integrasi dengan *software space syntax* (DepthmapX).
3. Analisis komparatif hasil analisis integrasi tipologi perumahan sebelum dengan sesudah masa pandemi, kemudian dilakukan pembahasan terhadap perubahan yang terjadi.

Lokus dari penelitian ini berada di area Kota Yogyakarta, dengan mengambil sampel layout rumah tinggal di perumahan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perumahan menengah ke bawah dengan rentang harga 300 – 800 juta, yang terletak di wilayah Perkotaan Yogyakarta. Perumahan bisa berupa klaster besar (>50 unit), ataupun klaster kecil (< 10 unit).
2. Sampel yang diambil merupakan unit rumah yang di dalamnya terdapat 2-4 Kamar Tidur, 1-3 WC/KM, Ruang Tamu/Ruang Keluarga, Dapur dan Carport/Garasi. Luas bangunan 36-120m<sup>2</sup>. Luas tanah 60-150m<sup>2</sup>. Jumlah lantai maksimal 2.
3. Jumlah sampel sebanyak 8 unit dari 8 lokasi yang berbeda (tersebar di utara, timur, barat, dan selatan, masing-masing dua sample), terletak di dalam radius 10 km dari titik nol Kota Yogyakarta.

## Analisis dan Diskusi

### 1. Pola Ruang Hunian Masyarakat Umum Sebelum Masa Pandemi Covid-19:

Tahapan pertama pelaksanaan penelitian adalah mengumpulkan sampel perumahan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan pada sub bab III.2 Lokasi Penelitian. Hal ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama yaitu mengetahui pola ruang hunian masyarakat secara umum sebelum masa pandemi. Kategori itu dipilih karena rumah dengan spesifikasi tersebut memiliki pasar yang paling besar di wilayah perkotaan Yogyakarta (Pradipta, R.A., Ketua DPD REI DIY, 2019).

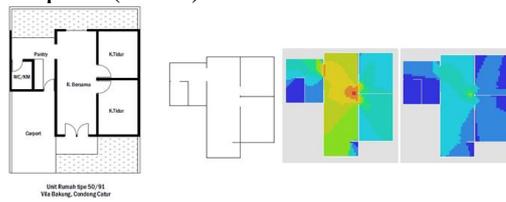
Modul denah tiap unit yang didapatkan, selanjutnya digitalisasi dengan software *Computer Aided Drawing* (CAD) untuk mendapatkan garis berbasis vektor. Berikutnya dilakukan analisis *Visibility Graph Analysis* (VGA) menggunakan Depthmap untuk mendapatkan perhitungan visual tingkat konektivitas dan integrasi visual antar ruang.

Berikut adalah hasil pengolahan data penelitian dengan urutan penyajian:

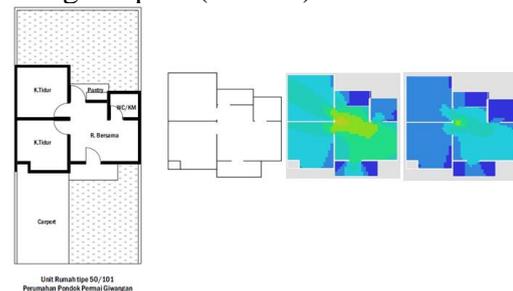
*Denah – Line Vector – Analisis Konektivitas – Analisis Integrasi Visual.*

(Ket : Biru – Kuning – Merah = Rendah – Sedang – Tinggi).

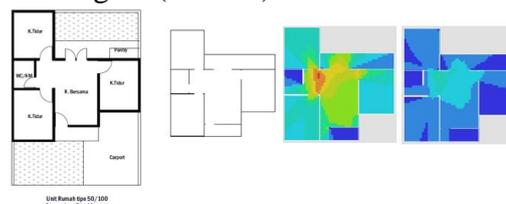
#### 1. Vila Bakung, Condongcatur, Depok. (Utara)



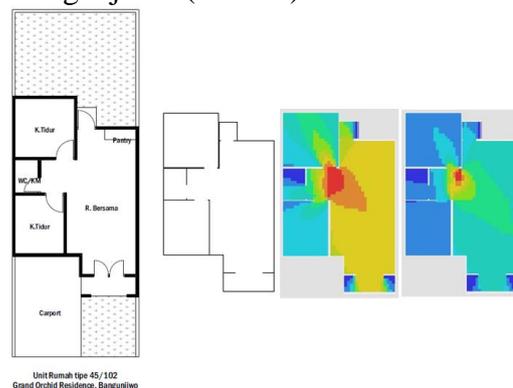
#### 4. Pondok Permai Giwangan, Banguntapan. (Selatan)



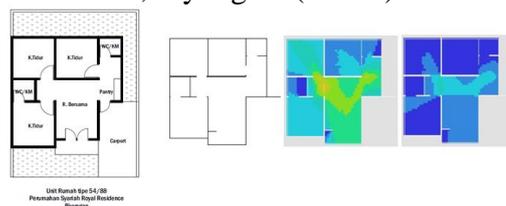
#### 2. Perumahan Citra Maguwo, Giwangan. (Selatan)



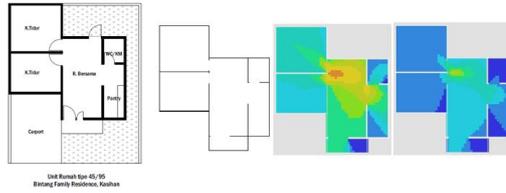
#### 5. Grand Orchid Residence, Bangunjiwo. (Selatan)



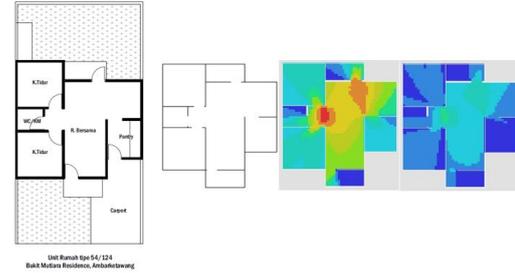
#### 3. Perumahan Syariah Royal Residence, Piyungan. (Timur)



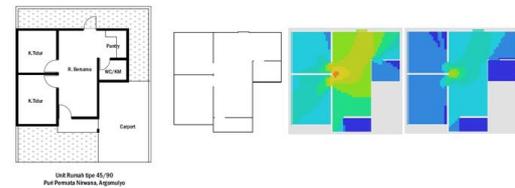
#### 6. Bintang Family Residence, Kasihan. (Selatan)



#### 7. Bukit Mutiara Residence, Ambarketawang. (Barat).



#### 8. Puri Permata Nirwana, Argomulyo. (Barat).



**Gambar 4. Analisis ruang pra pandemi.**

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Dari kedelapan sampel tersebut, dapat dilihat kecenderungan pola ruang yang menunjukkan keterhubungan dan kemenyatuan spot tertentu dibandingkan dengan spot lainnya. Secara umum tingkat konektivitas tertinggi berada pada ruang-ruang bersama terutama pada titik pertemuan dengan ruang lainnya, ditunjukkan dengan area berwarna kuning-merah. Sementara untuk tingkat integrasi visualnya hampir berbanding lurus, dimana ruang di dalam kamar tidur dan kamar mandi memiliki keterhubungan fisik dan visual yang paling rendah, ditunjukkan dengan warna hijau-biru.

Apabila dilihat pada tabel di bawah ini, skala tingkat konektivitas ruang dalam tersebut berada pada angka rata-rata 764, dari nilai terendah 56 dan tertinggi 1756, dengan tingkat perhitungan grid sejumlah 16849. Sedangkan untuk tingkat integrasi visual ruang dalam (tidak terhitung ruang luar, halaman, dan *carport*) berada pada angka rata-rata 13,21 dengan nilai terendah 4,50 dan tertinggi 53,53.

Attribute Properties		
Name (column locked and cannot be edited)		
Connectivity		
Value	Attribute	Selection
Average	764.017	No Value
Minimum	56	No Value
Maximum	1756	No Value
Std Dev	346.293	No Value
Count	16849	0
< 226.000000	786	No Value
226.000000 to 39...	1152	No Value
Formula		
OK		

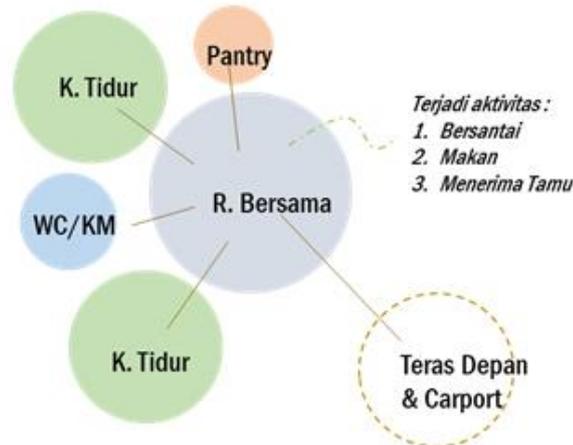
  

Attribute Properties		
Name		
Visual Integration (HI)		
Value	Attribute	Selection
Average	13.2163	No Value
Minimum	4.50479	No Value
Maximum	53.5349	No Value
Std Dev	5.26749	No Value
Count	16849	0
< 9.407803	3905	No Value
9.407803 to 14.3...	7266	No Value
Formula		
OK		

**Tabel 1. Nilai Konektivitas dan Integrasi Visual Pra Pandemi.**

Sumber : Analisis Penulis, 2021

Pola hubungan ruang dan aktivitas secara umum yang terjadi pada tipikal perumahan dengan kategori objek penelitian, seperti tergambar pada diagram di bawah ini. Secara umum kegiatan di dalam ruang-ruang privat seperti Kamar Tidur dan WC/KM sesuai dengan peruntukannya yaitu beristirahat+tidur dan mandi/bab/bak. Sedangkan untuk ruang bersama cenderung lebih fleksibel, sesuai dengan waktu dan kebutuhan:



**Gambar 5. Diagram tipologi ruang dan aktivitas pada object penelitian.**

Sumber : Analisis Penulis, 2021

## 2. Aktivitas Harian Di Dalam Rumah Yang Umum Muncul Pada Masa Pandemi Covid-19:

Masa pandemi Covid-19 yang berawal di Bulan Maret 2020 di Indonesia telah membawa dampak yang sangat besar di Indonesia. Virus yang datang dan menyebar dengan cepat tersebut tidak hanya memberikan dampak pada kesehatan fisik bagi masyarakat baik yang sudah terkena ataupun mendapatkan gejala, namun juga memberikan “teror” psikis bagi masyarakat secara lebih luas. Hal ini bagaikan dua sisi mata uang, dimana di satu sisi memberikan rasa cemas dan kuatir, namun di sisi lain juga meningkatkan kewaspadaan bagi masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari. Berbagai protokol kesehatan telah disosialisasikan, antara lain Menjaga Jarak, Memakai Masker, dan Mencuci Tangan. Selain itu pada banyak instansi pemerintah, perusahaan swasta, serta institusi pendidikan menerapkan pula kebijakan untuk bekerja dari rumah (*Work From Home*).

Hal ini berimbas pada meningkatnya durasi anggota keluarga untuk tinggal di dalam rumah. Selain melakukan kegiatan rumah tangga rutin, selama masa pandemi masyarakat juga melakukan berbagai aktivitas produktifnya di dalam rumah, baik bekerja bagi orang dewasa maupun belajar bagi anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Kegiatan bersosialisasi dengan kolega di luar ataupun bermain di ruang terbuka yang biasa dilakukan anak-anak, olahraga di lapangan, dll tidak dapat dilakukan di luar, sehingga semuanya terpaksa dilakukan di dalam rumah (atau halaman).

Kondisi ini menyebabkan terjadinya peningkatan intensitas aktivitas di dalam rumah serta penambahan aktivitas yang terjadi yang mana membutuhkan ruang-ruang yang representatif untuk mengkomodasinya, secara umum:

### 1. Bekerja.

Bagi orang tua yang memiliki mata pencaharian sebagai karyawan perusahaan dimana sehari-harinya bekerja di depan meja/komputer kantor, maka saat masa pandemi seluruh kegiatan tersebut terpaksa dilakukan di rumah. Hal ini menuntut kebutuhan akan ruang, fasilitas, dan infrastruktur pendukung yang memadai. Sudut ruang kerja yang baik dan layak untuk menjadi “*studio live conference*” bersama kolega kantor untuk keperluan meeting pun disiapkan.

### 2. Belajar.

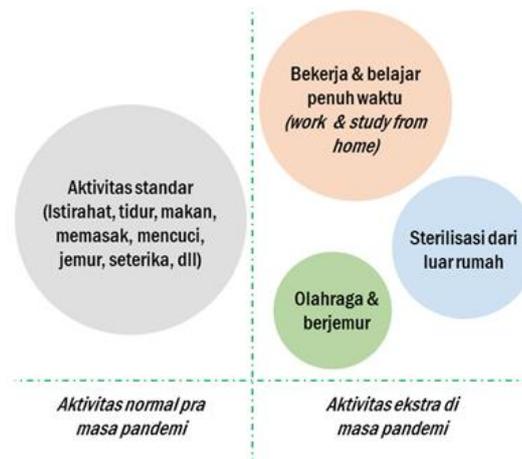
Bagi anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah, proses belajar wajib pula dilakukan di rumah. Ketersediaan ruang belajar yang baik serta infrastruktur yang mendukung (Hp/laptop dan koneksi internet) telah menjadi kebutuhan standar.

### 3. Sterilisasi.

Pada masa “*lockdown*” masyarakat tetap membutuhkan kegiatan ke luar rumah, seperti berbelanja kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Setelah pulang dari beraktivitas di luar rumah, penghuni rumah dianjurkan untuk melakukan “sterilisasi” secukupnya untuk menjaga agar rumah tetap higienis, tanpa potensi paparan virus yang terbawa dari luar melalui tangan, pakaian, sepatu, dll. Untuk itu di area sebelum masuk wajib diberikan fasilitas cuci tangan sederhana, serta tempat menaruh pakaian/sepatu untuk dapat dilanjutkan dicuci.

### 4. Olahraga.

Selain ketiga aktivitas utama tersebut, juga terdapat aktivitas untuk menjaga kebugaran tubuh, seperti yang dihimbau oleh pemerintah. Olahraga ringan dan berjemur di pagi hari sebaiknya dapat rutin dilakukan oleh penghuni rumah, untuk tetap menjaga imun tubuh. Hal ini juga mendorong munculnya kebutuhan akan ruang untuk berolahraga ringan yang cukup representatif, yang bisa memanfaatkan halaman depan, belakang, atau samping rumah.



**Gambar 6. Diagram tipologi aktivitas dalam rumah secara umum pada masa pandemi.**

Sumber : Analisis Penulis, 2021

## 3. Pola Ruang Hunian Masyarakat Secara Umum Setelah Masa Pandemi Covid-19.

Berbagai aktivitas ekstra yang terjadi secara umum pada masa pandemi tersebut mempengaruhi pola ruang yang ada di dalam rumah (yang diambil untuk object

penelitian). Berikut ini digambarkan bentuk pola ruang serta hasil pengolahan data penelitian terkait dengan konteks konektivitas dan integrasi visual yang terjadi pada masa pandemi dengan urutan penyajian :

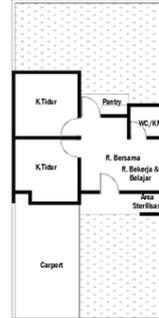
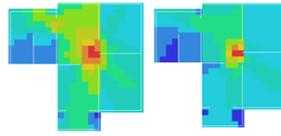
*Denah – Analisis Konektivitas – Analisis Integrasi Visual*

(Ket : Biru – Kuning – Merah = Rendah – Sedang – Tinggi)

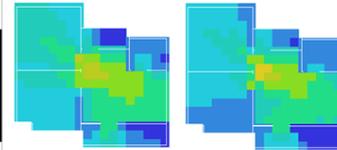
1. Vila Bakung, Condongcatu, Depok. (Utara)



Unit Rumah tipe 90/91  
Vila Bakung, Condongcatu



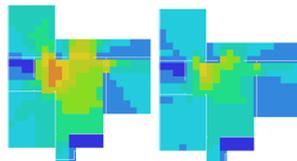
Unit Rumah tipe 50/101  
Perumahan Pondok Permai Giwangan



2. Perumahan Citra Maguwo, Giwangan. (Selatan)



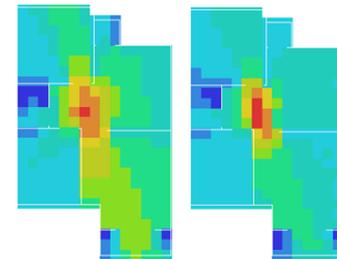
Unit Rumah tipe 50/100  
Perumahan Citra Maguwo



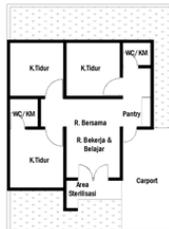
5. Grand Orchid Residence, Bangunjiwo. (Selatan)



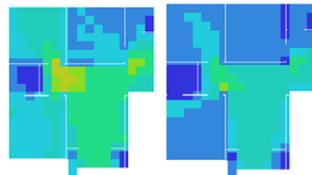
Unit Rumah tipe 45/102  
Grand Orchid Residence, Bangunjiwo



3. Perumahan Syariah Royal Residence, Piyungan. (Timur)



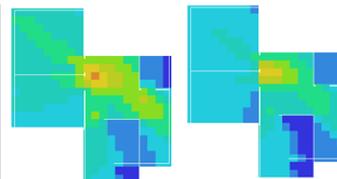
Unit Rumah tipe 54/88  
Perumahan Syariah Royal Residence  
Piyungan



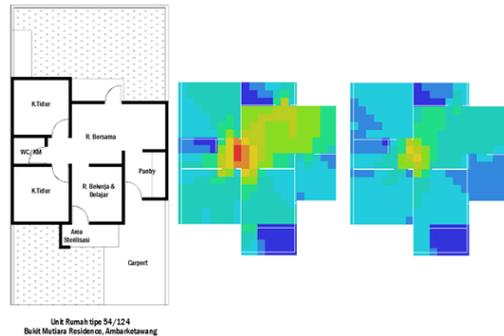
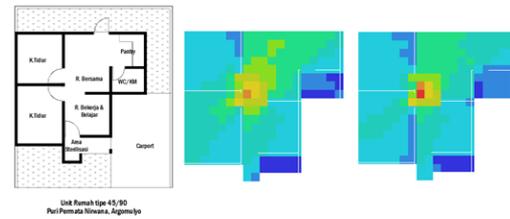
6. Bintang Family Residence, Kasihan. (Selatan)



Unit Rumah tipe 45/95  
Bintang Family Residence, Kasihan



4. Pondok Permai Giwangan, Banguntapan. (Selatan)

7. Bukit Mutiara Residence,  
Ambarketawang. (Barat).8. Puri Permata Nirwana,  
Argomulyo. (Barat).**Gambar 7. Analisis Ruang Pasca/Masa Pandemi.**

Sumber : Analisis Penulis, 2021

Dari kedelapan hasil analisis sampel hunian pasca pandemi tersebut, dapat dilihat kecenderungan pola ruang yang menunjukkan perubahan keterhubungan dan kemenyatuan antara sebelum dan sesudah pandemi, akibat perubahan konfigurasi ruang menyesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas yang diwadahi. Secara umum tingkat konektivitas tertinggi masih berada pada ruang-ruang bersama terutama pada titik pertemuan dengan ruang lainnya, ditunjukkan dengan area berwarna kuning-merah. Sementara untuk tingkat integrasi visualnya juga relatif masih hampir berbanding lurus, dimana ruang di dalam kamar tidur dan kamar mandi memiliki keterhubungan fisik dan visual yang paling rendah, ditunjukkan dengan warna hijau-biru. Ruang kerja dan ruang belajar sebagai ruang baru mendapat spot yang relatif memiliki nilai rendah, dimana keberadaan sekat serta *furniture* pendukung yang ada menyebabkan akses fisik serta visual menjadi berkurang.

Apabila dilihat pada tabel di bawah ini, skala tingkat konektivitas ruang hasil analisis di atas tersebut berada pada angka rata-rata 93, dari nilai terendah 8 dan tertinggi 244, dengan tingkat perhitungan grid sejumlah 2476. Sedangkan untuk tingkat integrasi visual ruang dalam (tidak terhitung ruang luar, halaman, dan *carport*, namun termasuk area sterilisasi di bagian depan berupa spot cuci tangan) berada pada angka rata-rata 7,48 dengan nilai terendah 2,46 dan tertinggi 20,37.

Attribute Properties			Attribute Properties		
Name (column locked and cannot be edited)			Name		
Connectivity			Visual Integration (HH)		
Values			Values		
Value	Attribute	Selection	Value	Attribute	Selection
Average	93.9992	No Value	Average	7.48717	No Value
Minimum	8	No Value	Minimum	2.46053	No Value
Maximum	244	No Value	Maximum	20.3717	No Value
Std Dev	37.626	No Value	Std Dev	2.35536	No Value
Count	2476	0	Count	2476	0
< 31.600000	107	No Value	< 4.251643	134	No Value
31.600000 to 55...	232	No Value	4.251643 to 6.04...	485	No Value

**Tabel 2. Nilai Konektivitas dan Integrasi Visual Konfigurasi Ruang Pasca Masa Pandemi**

Sumber : Analisis Penulis, 2021

## Kesimpulan

Dari hasil analisis ketiga aspek tersebut yaitu analisis konektivitas dan integrasi visual sebelum masa pandemi, analisis aktivitas tambahan yang terjadi selama masa pandemi, serta analisis konektivitas dan integrasi visual setelah masa pandemi terdapat beberapa hal yang dapat menjadi kesimpulan :

1. Pola ruang hunian masyarakat secara umum sebelum masa pandemi terdiri dari R. Tidur, Pantry, WC/KM, Ruang Bersama, dan Area Teras+*Carport*, dengan tingkat konektivitas rata-rata 764 pada skala 56-1756 dan integrasi visual 13,21 pada skala 4,50-53,53.
2. Aktivitas harian baru yang muncul muncul pada masa pandemi Covid-19 adalah bekerja penuh waktu (WFH), belajar penuh waktu (SFH), sterilisasi, dan olahraga ringan.
3. Kecenderungan pola ruang hunian masyarakat secara umum setelah masa pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan zona ruang secara permanen. Ruang dalam tetap fleksibel, dan ruang untuk aktivitas di luar rumah yang masih berada dalam site tidak mengalami perubahan. Namun rata-rata tingkat konektivitas fisik relatif lebih rendah dengan nilai 93 dari skala 8-244. Integrasi Visual juga lebih rendah dengan nilai 7,48 dari skala 2,46-20,37. Hal ini diakibatkan salah satunya karena keberadaan Ruang Bersama dalam rumah memang bersifat *open layout*, sedangkan taman atau halaman yang ada sebelum pandemi telah dapat mengakomodasi berbagai aktivitas ekstra seperti olahraga ringan dan berjemur, sehingga tidak terjadi perubahan yang signifikan.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Kristen Duta Wacana yang telah mendukung penyelenggaraan penelitian serta publikasi ini.

## Daftar Pustaka

Ching, F.D.K. (1996), *Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Hillier et. al. (1993). *The Social Logic of Space*. Cambridge University Press.

Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor 403/KPTS/M/2002 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat (RS Sehat).

Peraturan Pemerintah RI No 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan, Kawasan dan Permukiman.

Raniasta, Y.S. (2018). *Spatial Integration of Public Open Space*. Proceeding of International Conference SEGA-07, Bangkok, Thailand.

Saunders, Mark N. K.; Lewis, Philip; Thornhill, Adrian and Bristow, Alexandra. (2015). Understanding research philosophy and approaches to theory development. In: Saunders, Mark N. K.; Lewis, Philip and Thornhill,

Adrian eds. *Research Methods for Business Students*. Harlow: Pearson Education

Siregar, J.P. (2014). *Metodologi Dasar Space Syntax dalam Analisis Konfigurasi Ruang*, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Malang.

Shirvani, H. (1985). *The Urban Design Proses*. Van Nostrand Reinhold, New York.

@BNPD\_Indonesia, akun instagram BNPD Indonesia, diakses 7 Mei 2021.

www.bbc.com, 25 April 2019, diakses pada 7 Mei 2021.

www.euro.who.int diakses 7 Mei 2021.

www.tirto.id, diakses pada 7 Mei 2021.

www.sindonews.com, 7 Mei 2021.

www.designrumah.co.id, 7 Mei 2021.

www.arsitag.com, diakses 7 Mei 2021.

www.idn.times, diakses 7 Mei 2021.

